

## Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah *Literatur im DaF-Unterricht*

Fauzan Adhima<sup>1</sup>, Azizah Hanoum Siregar<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
fauzanadhima@unj.ac.id<sup>1</sup>, ziza\_sir@yahoo.de<sup>2</sup>

Received: 1 September 2021  
Reviewed: 8 September 2021  
Accepted: 30 November 2021

### Abstrak

Arus globalisasi saat ini menghendaki mahasiswa tidak hanya memahami materi yang didapatkan di kelas, akan tetapi harus juga memiliki karakter yang tangguh agar dapat beradaptasi pada laju perkembangan dunia. Pendidikan karakter dapat diterapkan di dunia pendidikan salah satunya dengan mengintegrasikannya kedalam aktifitas dan materi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada perkuliahan *Literatur im DaF-Unterricht* di prodi Pendidikan Bahasa Jerman UNJ. Pengumpulan data diperoleh melalui dokumen, observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data kualitatif dari Miles dan Hubermann yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/ verifikasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dosen merancang silabus dan RPS perkuliahan *Literatur im DaF-Unterricht* berbasis pendidikan karakter sudah cukup baik. Pelaksanaan pendidikan karakter pada perkuliahan ini juga sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Dosen tidak hanya menjelaskan materi perkuliahan saja akan tetapi mengembangkan dan melatih pendidikan karakter mahasiswa pada setiap pembelajaran. Pendidikan karakter mahasiswa tercermin dari setiap tugas-tugas yang dikerjakan dan juga aktifitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian penguatan dan pendidikan karakter pada mata pembelajaran di perguruan tinggi harus terus dilaksanakan dan dikembangkan dengan baik. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja dari mata kuliah tersebut, akan tetapi juga dapat melatih dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang tercermin dari setiap aktifitas pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; Literatur im DaF-Unterricht

### Pendahuluan

Mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman di Universitas Negeri Jakarta (PSPBJ) dengan bobot 2 SKS. Mata kuliah ini ditempuh oleh mahasiswa semester keempat yang sudah lulus kebahasaan Jerman tingkat B1. Mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* ini bertujuan untuk mengenalkan mahasiswa yang merupakan calon dosen bahasa Jerman baik dilembaga formal maupun nonformal untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan Literatur im DaF-Unterricht dan perkembangannya. Selain itu juga diharapkan setelah lulus nanti, apabila menjadi dosen bahasa Jerman, para alumni PSPBJ dapat mengenalkan *Literatur im DaF-Unterricht* di

sekolah dengan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif. Hal ini diperlukan agar para siswa termotivasi untuk mempelajari *Literatur im DaF-Unterricht*.

Menurut Koppensteiner & Schwarz (2012:46), jenis dan jumlah teks sastra yang digunakan dalam pengajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing ditujukan berdasarkan kelompok sasaran. Pembelajaran sastra di lembaga pendidikan tentunya berorientasi pada penggunaan teks sastra yang disesuaikan dengan kelompok pembelajar agar tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai. Dengan demikian pembelajaran *Literatur im DaF-Unterricht* yang dilakukan sekolah jenjang SMA maupun pendidikan tinggi di Indonesia itu berbeda. Kendati demikian penggunaan teks sastra dapat dipelajari di setiap bahan ajar yang digunakan. Kepser & Abraham (2016:49) mengemukakan bahwa jenis dan jumlah teks sastra yang digunakan dalam pengajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing ditujukan berdasarkan kelompok sasaran.

Selanjutnya Koppensteiner & Schwarz (2012:11) Penjelasan bahwa istilah sastra bagi para pengajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing digunakan dalam lingkup pengetahuan budaya. Sastra dapat memberikan gambaran budaya asing kepada para pembelajar bahasa asing. Definisi sastra secara luas menurut Bradella dalam Koppensteiner & Schwarz (2012:11) „*Alles Geschriebene Untersuchungsgegenstand der Literaturwissenschaft. Dazu gehören Kochrezepte ebenso wie Zaubersprüche, Gesetzstexte, Reden, Briefe, aber auch religiöse und philosophische Schriften und natürlich Gedichte, Dramen, Kurzgeschichten, Romane usw.*“

Basuki (dalam Artika, 2015) mengungkapkan beberapa hal yang menjelaskan bagaimana perkembangan pembelajaran sastra saat ini: (1) pengajaran bahasa terlalu berfokus kepada ilmu/pengetahuan bahasa, (2) keterbatasan waktu menyebabkan pengajar tidak mengajarkan sastra/mengabaikan sastra, (3) kemampuan pengajar sastra sangat minim, (4) sastra tidak dianggap penting atau sebagai materi pelajaran yang serius/berat karena sastra hanya menghibur. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bagaimana problematika yang terjadi saat ini pada pembelajaran sastra, salah satunya kurang terintegrasinya pembelajaran sastra ini dengan nilai-nilai Pendidikan karakter. Pembelajaran sastra hanya berfokus pada pemahaman teks, informasi dan pengenalan budaya. Hal ini menyebabkan pembelajar sastra tidak mendapatkan pesan ataupun menerapkan nilai karakter yang terdapat pada pembelajaran. Padahal tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat (Santika, 2020). Oleh karena itu pentingnya pembelajaran ini diintegrasikan dengan pendidikan nilai-nilai karakter. Berkowitz & Bier (dalam Santika, 2020) mengungkapkan bahwa Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan pendidikan yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Karakter sangat penting untuk menyeimbangkan antar kecakapan yang didapat. Karakter adalah sifat kejiwaan, budi pekerti, atau akhlak yang melekat dan menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2010). Pendidikan karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk mempelajari, memahami, membentuk, dan menumbuhkan nilai-nilai etika, baik untuk pribadi maupun untuk kelompok dan semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. (Alwi et al., 2019).

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran *Literatur im DaF-Unterricht* di prodi pendidikan bahasa Jerman UNJ. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan maret – juli 2021. Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan

metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumen. Teknik uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini dengan teknik triangulasi data, sehingga penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

### Hasil dan Pembahasan

Mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* berisi dua pembahasan utama, yaitu sastra secara umum dan sastra dalam pembelajaran bahasa asing. Mata kuliah ini mengajak mahasiswa memahami teori tentang sastra Jerman dan menyelami karya sastra baik secara reseptif maupun secara produktif dan mengejawantahkannya dalam pembelajaran empat ketrampilan bahasa asing. Pada perkuliahan ini diharapkan mahasiswa memiliki beberapa keterampilan khusus, yaitu mahasiswa mampu mengapresiasi, mengekspresi, mengkreasi karya sastra Jerman secara lisan dan tulisan. Selain itu juga mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan ini mampu menghasilkan layanan jasa dan produk kreatif dalam bidang bahasa dan sastra Jerman, serta pembelajarannya.

Capaian pembelajaran mata kuliah ini yaitu penguasaan terhadap konsep sastra dan konsep dasar puisi, prosa, drama serta pembelajarannya dalam bahasa asing. Terdapat 3 pokok bahasan utama pada perkuliahan ini. Pertama, konsep dasar sastra yang didalamnya dipelajari tentang konsep dan pengertian sastra serta karya sastra. Kedua yaitu karya Sastra dan Pembelajarannya dalam Bahasa Asing yang meliputi hakikat Puisi dan pembelajaran Puisi dalam bahasa asing seperti hakikat Puisi, Jenis-jenis puisi, hakikat *Lyrik*, *Lyrik im DaF Unterricht*, Hakikat *Konkrete Poesie* dan *Konkrete Poesie im DaF Unterricht*. Pada bagian sub pokok bahasan kedua ini juga dipelajari mengenai hakikat Prosa dan pembelajaran Prosa dalam bahasa asing, seperti hakikat prosa, Jenis-jenis prosa, hakikat *Märchen*, *Märchen im DaF Unterricht*, Hakikat *Kurzgeschichte* dan *Kurzgeschichte im DaF Unterricht*. Sedangkan ketiga yaitu drama dan Pembelajarannya dalam Bahasa Asing. Hakikat Drama dan pembelajaran Drama dalam bahasa asing, Hakikat drama, Jenis-jenis drama, serta *Drama im DaF Unterricht*.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pada kelas pembelajaran *Literatur im DaF-Unterricht* telah dilaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPS. Pada pelaksanaan pembelajaran tersebut dosen telah melakukan revisi terhadap kegiatan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter baik pada pendahuluan, kegiatan inti maupun penutup. Sudah terlihat dosen menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran ini seperti religius, kerja sama, disiplin, kerja keras, percaya diri, kreatif, mandiri, peduli, tanggung jawab. Senada dari hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen tersebut juga mendapatkan informasi bahwa dirinya selalu mengupayakan untuk mengikuti langkah-langkah dan tahapan yang telah dibuat pada RPS yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Beliau telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPS yang sudah disusun. Dalam tahap perencanaan ini dosen telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada silabus dan RPS mata kuliah. Dosen telah melakukan modifikasi/ penambahan terhadap silabus dan RPS mereka dengan memasukkan nilai-nilai karakter.

Pada pelaksanaan pembelajaran tersebut dosen *Literatur im DaF-Unterricht* telah melakukan revisi terhadap kegiatan pembelajaran untuk membiasakan mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran *Literatur im DaF-Unterricht* sudah cukup baik diterapkan. Pada tahap pelaksanaan ini, dosen yang mengajarkan *Literatur im DaF-Unterricht* telah melakukan adaptasi pada kegiatan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter. Pada tahap ini, pendidikan karakter telah diterapkan dalam pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Materi yang

pertama kali diajarkan pada mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* mahasiswa semester 4 dalam studi pendidikan bahasa Jerman UNJ adalah mengenai pembelajaran periodisasi sastra Jerman dari zaman *Bürgerliche Dichtung* (1300-1500) sampai pada zaman *Postmoderne* (mulai 1980). Dalam pembelajaran ini mahasiswa mengenal dan menelaah perkembangan dan periodisasi sastra Jerman yang disampaikan tentunya menggunakan bahasa Jerman. Dalam praktiknya mahasiswa memiliki banyak sekali aktivitas salah satunya adalah mempelajari beberapa periodisasi sastra Jerman kemudian mereka mempresentasikan baik secara langsung di media *Zoom* maupun *online* melalui video yang diupload ke *YouTube*. Dengan demikian bisa terlihat bahwa pendidikan karakter yang berkembang dan dilatih mahasiswa pada pembelajaran ini yaitu adalah kreativitas. Hal ini terlihat dari bentuk video yang dibuat oleh mahasiswa mata bagus dan ini mencerminkan bagaimana kreativitas mahasiswa dalam menciptakan suatu karya dengan menggunakan media digital. Karakter selanjutnya adalah jujur. Hal tersebut terlihat dari beberapa hasil tugas yang dikerjakan merupakan karya sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain dan tanpa adanya plagiarisme maupun manipulasi. Hal ini sangat baik agar mahasiswa terbiasa melakukan sifat jujur. Selain itu juga ada rasa ingin tahu pada pembelajaran materi periodisasi sastra ini. Karakter ini tercermin dari bagaimana upaya mahasiswa dalam mencari dan menemukan ilmu dan informasi baik internet maupun buku yang ada.

Pada pembelajaran karya sastra Jerman dipelajari beberapa karya yang didalamnya memberikan informasi kepada mahasiswa tentang puisi, *Kurzgeschichte*, dan *Märchen*. Pada pembelajaran materi tersebut tidak hanya dipelajari secara teoretis saja melainkan juga ada produk atau karya yang dihasilkan mahasiswa setelah mempelajari materi yang disampaikan. Misalnya saja pada materi Puisi, mahasiswa membuat puisi Bahasa Jerman sesuai dengan tema yang ditentukan. Selain itu juga ada materi *Konkrete Poesie* pada bab ini yang menginginkan mahasiswa membuat karya *Konkrete Poesie* yang menarik, indah dan bermakna. Pembelajaran materi puisi dalam pembelajaran ini mahasiswa menelaah salah satu karya sastra terkemuka yang dibuat oleh Johann wolfgang Von Goethe melalui baladanya yang dalam istilah bahasa Indonesia dikaitkan dengan puisi. Puisi ini berjudul *Erlkönig* karya Goethe. Puisi ini bercerita mengenai pertentangan dua zaman antara generasi muda dan orangtua yang terjadi di zaman *Sturm und Drang*. Generasi muda yang memperjuangkan kebebasan mereka tanpa mengindahkan nasihat orangtua yang sering berujung kehancuran. Unsur-unsur puisi yaitu tema, rasa, amanat, diksi dan majas perulangan, juga dipelajari dalam puisi ini. Interpretasi psikologis dari puisi ini, bahwa alam sebagai tempat hidup manusia, menawarkan banyak hal yang baik dan juga yang tidak baik. Manusia perlu melakukan pertimbangan yang sangat baik untuk mendapatkan keputusan yang baik pula. Nilai-nilai pendidikan terlihat jelas pada puisi “Erlkönig” ini, bahwa anak (generasi muda), yang sering bertindak di luar aturan, yang suka kebebasan dan kesenangan sementara, yang sering tidak mengindahkan nasehat orangtua, haruslah menyadari akibatnya. Pesan moral yang ingin disampaikan pada pembelajaran melalui puisi ini ialah, agar mahasiswa tetap menyadari semua yang baik yang dilakukan orangtuanya terhadapnya. Orangtua selalu berbuat yang terbaik untuk anaknya, supaya kehidupan anaknya lebih baik dari kehidupannya. Banyak hal yang bisa ditemukan bagaimana karakter mahasiswa ketika mempelajari materi Ini pertama yaitu adalah religius Hal ini terlihat Bagaimana Pemahaman mahasiswa ketika memahami pesan atau amanat moral yang didapatkan ketika mereka memahami pengorbanan seorang ayah terhadap anaknya dan juga hidup yang bisa diberikan ayahnya untuk keluarga. Hal tersebut bisa menandakan bahwa sisi religiusitas pada puisi itu memang sangat kental dan bisa di aplikasikan oleh mahasiswa ketika mempelajarinya dan menguatkan sikap jujur.

Salah satu materi pembelajaran puisi ini yaitu mahasiswa membuat suatu *Konkrete Poesie*. Dalam materi ini terlihat bagaimana kreatifitas yang dilakukan oleh mahasiswa yang sangat kreatif dari beberapa karya *Konkrete Poesie* yang sangat indah. Dari aktifitas pembelajaran ini terlihat bahwa mahasiswa tidak hanya memahami materi secara teoretis yang disampaikan dosennya tapi juga mahasiswa dilatih kreatifitasnya karena setiap *Konkrete Poesie* yang mereka susun dan ciptakan itu memiliki pesan yang sangat-sangat bagus untuk dipelajari dan pahami kemudian juga memacu bagaimana karakter mahasiswa agar memiliki sifat mandiri dan jujur. Otomatis jujur ini juga harus bisa dimiliki oleh mahasiswa ketika mereka membuat karya ataupun mengerjakan tugas, tidak mencontek dari karya orang lain yang baik dalam buku sebelumnya maupun dari internet. Selain itu juga karakter bisa didapatkan melalui latihan gemar membaca. Puisi ini memang suatu bahasa yang unik dan memiliki interpretasi yang sangat tinggi karena makna yang terkandung dalamnya itu memiliki pesan yang dalam oleh karena itu mahasiswa diminta ketika mereka mempelajari puisi ini otomatis mengerjakan sendiri.

Selanjutnya adalah materi *Kurzgeschichte*. Mahasiswa tidak hanya mendalami teori-teori mengenai materi ini saja, melainkan juga mahasiswa dilatih oleh dosennya untuk dapat Menyusun teks sastra mengenai cerita pendek yang dibuat dalam kelompok dan berkisah tentang kehidupan anak muda saat ini. Aktifitas ini tentunya melatih Pendidikan karakter mahasiswa, seperti tanggungjawab, kreatifitas, cinta tanah air, Kerjasama, disiplin dan juga teliti. Pendidikan karakter juga terlihat saat materi *Märchen*. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan informasi mengenai teks sastra Jerman berupa dongeng saja melainkan juga mahasiswa dituntut untuk mencoba membuat teks sastra tentang dongeng yang mencerminkan hazanah kultural nusantara dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Aktifitas ini juga melatih karakter mahasiswa, seperti tanggungjawab, kreatifitas, cinta tanah air, Kerjasama, disiplin dan juga kerja keras. Dan materi terakhir yaitu *Drama im DaF-Unterricht*. Mahasiswa melatih kemampuan untuk bekerja sama atau berkolaborasi saat membuat drama Bahasa Jerman pada mata kuliah ini. Aktifitas-aktifitas pembelajaran lainnya juga sangat mencerminkan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan karakter pada pembelajaran *Literatur im DaF-Unterricht* ini. Hal-hal dan aktifitas pembelajaran yang sudah dijelaskan tersebut menandakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan pada pembelajaran mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* di prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta cukup baik.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut. Perencanaan pendidikan karakter yang tercermin pada silabus dan RPS mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht* sudah cukup baik diterapkan. Dosen yang mengampu mata kuliah ini telah memasukkan nilai-nilai karakter pada setiap pertemuan perkuliahan. Dalam penerapan pendidikan karakter melalui perkuliahan *Literatur Im DaF-Unterricht* di prodi pendidikan bahasa Jerman UNJ ini juga sudah cukup baik diterapkan oleh dosen yang mengampunya. Dosen telah melakukan adaptasi dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada aktifitas pembelajaran mata kuliah ini, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Dengan demikian penguatan dan pendidikan karakter pada mata pembelajaran di perguruan tinggi harus terus dilaksanakan dan dikembangkan dengan baik. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja dari mata kuliah tersebut, akan tetapi juga dapat melatih dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang tercermin dari setiap aktifitas pembelajaran di kelas.

Penguatan karakter di lingkungan pendidikan akan berdampak positif bagi kekuatan sumber daya manusia Indonesia sehingga setelah lulus kuliah nanti dapat bersaing dalam dunia kerja.

### Referensi

- Alwi, Z., Ernalinda, & Lidyawati, Y. (2019). *Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter. September*, 37–52. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/2312>
- Artika, I. W. (2015). Teori dalam pengajaran sastra. *Prasi*, 10(19), 18–27.
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Kepser, M., & Abraham, U. (2016). *Literaturdidaktik Deutsch*. Erich Schmidt Verlag GmbH.
- Koppensteiner, J., & Schwarz, E. (2012). *Literatur im DaF/DaZ-Unterricht*. Praesens Verlag.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sulistiyowati, E. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN A . Pendahuluan Pendidikan adalah hal yang penting sepanjang hidup manusia karena pendidikan dapat menghasilkan manusia yang handal dan bermartabat . Pendidikan juga menentukan nasib dan masa depan suatu bangsa . Ole. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 311–330.